

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Dalam ilmu ekonomi, keseimbangan pasar (*market equilibrium*) terjadi ketika orang bersedia untuk membeli (permintaan) sama dengan jumlah orang yang bersedia untuk menjual (penawaran) pada harga tertentu. Dalam pasar uang, keseimbangan tersebut dicapai ketika jumlah uang yang diminta sama dengan jumlah uang yang ditawarkan, disebut sebagai harga keseimbangan atau harga *market-clearing*. Harga ini disebut sebagai suku bunga keseimbangan atau suku bunga *market-clearing*. Keseimbangan pasar dan harga atau suku bunga keseimbangan sangat penting, karena ada kecenderungan pasar selalu menuju ke arah kecenderungan tersebut. (Mishkin, 2011;132).

Keseimbangan pasar dan harga atau suku bunga keseimbangan tercapai manakala permintaan dan penawaran uang mencapai titik tertentu yang sama (*equilibrium*). Permintaan dan penawaran uang memegang peranan penting dalam kebijakan moneter disetiap perekonomian. Uang digunakan sebagai alat pertukaran (*medium of exchange*) yaitu suatu barang atau bentuk kekayaan riil (*tangible asset*) yang secara umum diterima sebagai pembayaran. Uang yang dipegang juga dipergunakan sebagai penyimpan nilai walaupun mungkin peran ini kecil didalam suatu perekonomian. Uang bisa dipergunakan sebagai alat pengukur (*medium of account*), intinya harga biasanya dinyatakan dalam suatu satuan uang.

Banyak faktor yang mempengaruhi permintaan akan uang diantaranya adalah tingkat pendapatan riil, suku bunga dan indeks harga umum. Meningkatnya

tingkat pendapatan riil yang merupakan proxy dari PDB atas dasar harga konstan tahun 2000, akan mendorong naiknya permintaan akan uang untuk pemenuhan kebutuhan. Suku bunga yang meningkat akan menurunkan permintaan akan uang. Dengan meningkatnya suku bunga, kecenderungan permintaan uang akan menurun. Orang akan cenderung untuk menyimpan uangnya dalam bank dengan harapan mendapatkan keuntungan dari suku bunga yang tinggi tersebut. Sedangkan indeks harga umum yang tinggi akan meningkatkan permintaan akan uang, harga yang tinggi akan membutuhkan uang yang lebih banyak.

Tabel 1.1. Tingkat Pendapatan Riil, Suku Bunga dan Indeks Harga Umum

Tahun	Pendapatan Riil	Suku Bunga	Indeks Harga Umum
1990	948,800.00	14.93	116.98
1991	1,014,700.00	15.32	128.60
1992	1,080,300.00	12.09	135.08
1993	1,150,500.00	8.72	148.83
1994	1,238,400.00	9.87	163.17
1995	1,340,200.00	13.62	177.83
1996	1,445,010.00	14.13	189.62
1997	1,512,800.00	30.52	191.79
1998	1,314,200.00	64.08	198.47
1999	1,324,600.00	24.90	202.45
2000	1,389,769.90	12.33	221.37
2001	1,440,405.70	16.22	249.15
2002	1,505,216.40	12.47	104.44
2003	1,577,171.30	8.27	109.83
2004	1,656,516.80	5.05	116.86
2005	1,750,815.20	10.18	136.86
2006	1,847,126.70	6.49	145.89
2007	1,964,327.30	5.09	155.50
2008	2,082,456.10	9.65	113.86
2009	2,177,741.70	6.34	117.03
2010	2,310,689.80	5.74	125.17

Sumber : Bank Indonesia Tahun 1990-2010

Dari tabel 1.1. menunjukkan bahwa tingkat pendapatan riil dalam kurun waktu tahun 1990-2010 terus mengalami peningkatan. Tahun 1990 tingkat

pendapatan riil sebesar Rp. 948.800,- meningkat dari tahun ketahun hingga akhir tahun 2010 tercatat tingkat pendapatan riil sebesar Rp. 2.310.689,8,-

Suku bunga relatif berfluktuatif setiap tahunnya, dimana dari tahun 1990 hingga tahun 1996 relatif stabil. Namun di akhir tahun 1997 dan tahun 1998 meningkat secara signifikan hingga mencapai 30,52 persen di tahun 1997 dan 64,08 persen di tahun 1998. Kenaikan yang signifikan ini disebabkan dampak krisis ekonomi yang berimbas pada perekonomian di Indonesia. Tahun 1999 hingga akhir tahun 2010 suku bunga relatif dalam keadaan stabil, dimana pada akhir tahun 2010 tercatat sebesar 5,74 persen.

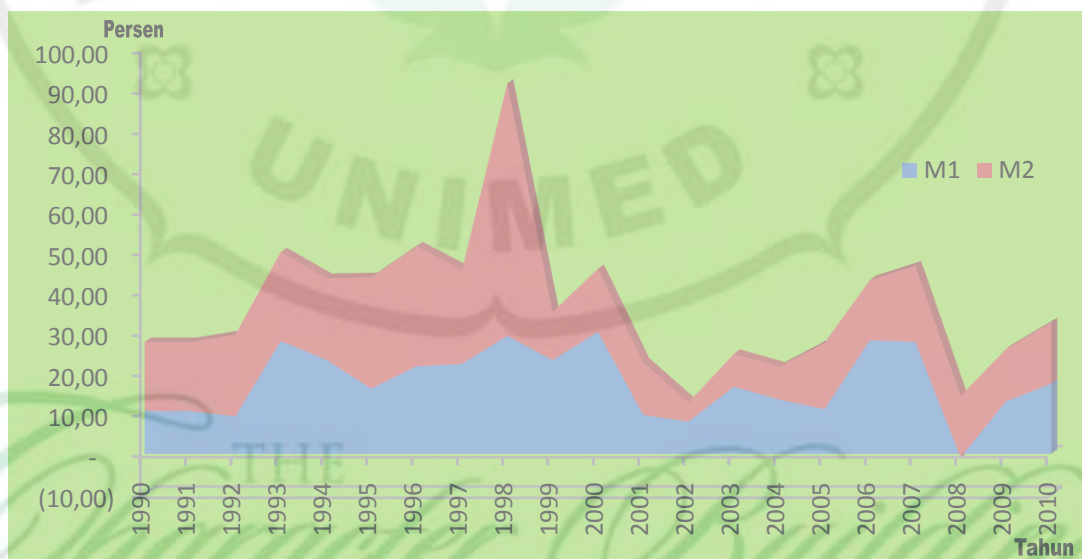
Sedangkan indeks harga dari tahun 1990 hingga tahun 2001 relatif mengalami kenaikan. Tercatat pada tahun 1990 indeks harga umum sebesar 116,98 poin hingga akhir tahun 2001 tercatat sebesar 249,15 poin. Akhir tahun 2002 terjadi penurunan yang cukup signifikan, dimana indeks harga umum mencapai 104,44 poin, bahkan lebih rendah dari indeks harga umum tahun 1990. Akhir tahun 2003 hingga akhir tahun 2010, indeks harga umum terus mengalami peningkatan dan pada akhir tahun 2010 mencapai 125,17 poin.

Ketiga indikator yang mempengaruhi permintaan uang tersebut, dimana tingkat pendapatan riil yang terus meningkat setiap tahunnya, suku bunga yang relatif menurun setiap tahunnya dan indeks harga umum yang cenderung meningkat menunjukkan bahwa permintaan akan uang terus mengalami peningkatan dari tahun 1990 hingga akhir tahun 2010.

Jumlah uang beredar atau penawaran uang yang terjadi dalam suatu Negara dalam kurun waktu tertentu merupakan variabel ekonomi yang dipengaruhi oleh beberapa faktor, yang dapat menggeser kondisi perekonomian

dari baik keburuk atau sebaliknya. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi naik turunnya jumlah uang beredar di Indonesia baik dalam arti luas (M2) maupun dalam arti sempit (M1), antara lain tingkat suku bunga, giro wajib minimum dan stok uang dalam arti penting. Dalam perkembangannya jumlah uang beredar harus dibatasi, hal ini dilakukan guna membatasi konsumen untuk bersifat konsumtif dan menekan tingkat inflasi.

Jumlah uang beredar (M1) yaitu uang dalam arti sempit yang terdiri dari uang kartal dan uang giral, dan M2 (uang dalam arti luas) yang terdiri dari M1 ditambah uang kuasi (Nilawati, 2000:162). Uang kartal (*currencies*) adalah uang yang dikeluarkan oleh pemerintah atau bank sentral dalam bentuk uang kertas atau uang logam. Sedangkan uang giral (*deposit money*) adalah uang yang dikeluarkan oleh suatu bank umum.



Gambar 1.1. Pertumbuhan Uang M1 dan M2 Tahun 1990-2010

Sumber : Bank Indonesia Tahun 1990-2010

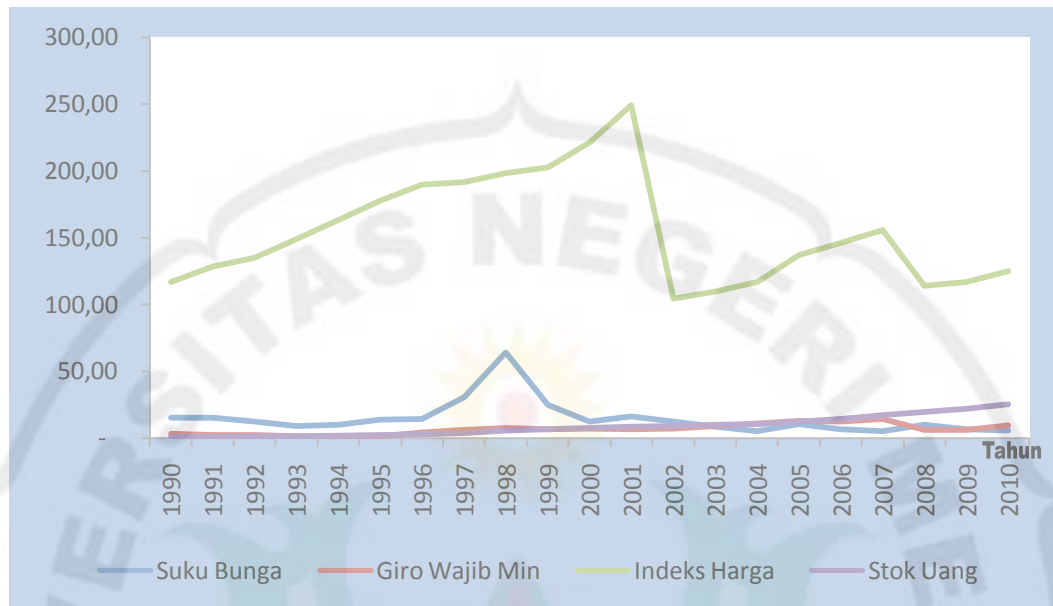
Gambar 1.1. menunjukkan pertumbuhan uang M1 dan M2 dari tahun 1990–2010. Pertumbuhan uang M1 relatif stabil dibandingkan dengan

pertumbuhan uang M2. Uang M1 tahun 1990 sebesar 10,59 persen berfluktuatif dalam kisaran 10-30 persen selama kurun waktu tersebut. Pertumbuhan tertinggi terjadi pada tahun 2000 yang mencapai 30,13 persen, sedangkan pertumbuhan terendah pada tahun 2008 sebesar -0,88 persen. Ini menunjukkan bahwa dampak krisis ekonomi juga mempengaruhi peredaran uang M1 di Indonesia.

Sementara pertumbuhan uang M2 tahun 1990 sebesar 17,05 persen, mengalami peningkatan hingga tahun 1998, bahkan di tahun 1998 meningkat cukup signifikan hingga mencapai titik tertinggi yaitu sebesar 62,35 persen. Sedangkan pertumbuhan terendah terjadi pada tahun 2002 sebesar 4,72 persen. Hingga akhir tahun 2010 pertumbuhan uang M2 sebesar 15,17 persen.

Suku bunga keseimbangan yang terjadi pada titik ekuilibrium antara permintaan dan penawaran uang dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya adalah giro wajib minimum, stok uang dalam arti penting, tingkat pendapatan riil, indeks harga umum, dan lain-lain.

Suku bunga keseimbangan akan bergeser menurun bila giro wajib minimum dan tingkat pendapatan riil meningkat dan stok uang dalam arti penting serta indeks harga umum menurun. Sebaliknya jika giro wajib minimum dan tingkat pendapatan riil menurun dan stok uang dalam arti penting serta indeks harga umum meningkat, maka suku bunga keseimbangan akan bergeser meningkat.



Gambar 1.2. Suku Bunga, Giro Wajib Minimum, Indeks Harga Umum dan Stok Uang Dalam Arti Penting Tahun 1990 – 2010

Sumber : Bank Indonesia Tahun 1990-2010

Dari gambar 1.2 jelas terlihat bahwa suku bunga keseimbangan meningkat dari tahun 1990 hingga tahun 1998, di tahun 1999 hingga akhir tahun 2007 kembali meningkat kembali menurun di tahun 2008 hingga akhir tahun 2010. Tidak berbeda dengan indeks harga umum dan stok uang dalam arti penting, tahun 1990 hingga tahun 2010 relatif mengalami peningkatan. Sedangkan giro wajib minimum selama kurun waktu tahun 1990 hingga tahun 1995 mengalami penurunan, kembali meningkat pada tahun 1996 hingga akhir tahun 2007. Namun di tahun 2008 giro wajib minimum kembali turun.

Dari uraian yang dikemukakan pada latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Analisis Permintaan dan Penawaran Uang di Indonesia".

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan diatas, yang menjadi rumusan masalah adalah :

1. Apakah pendapatan riil, tingkat suku bunga, dan indeks harga umum sebagai faktor faktor yang mempengaruhi permintaan uang di Indonesia ?
2. Apakah giro wajib minimum, stok uang dalam arti penting, tingkat pendapatan riil dan indeks harga umum mempengaruhi suku bunga keseimbangan?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang dikemukakan, maka tujuan penelitian adalah:

1. Untuk menganalisa pengaruh pendapatan riil, tingkat suku bunga, dan indeks harga umum terhadap permintaan uang di Indonesia.
2. Untuk menganalisa pengaruh giro wajib minimum, stok uang dalam arti penting, tingkat pendapatan riil dan indeks harga umum terhadap suku bunga keseimbangan di Indonesia.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain:

1. Sebagai bahan pertimbangan dalam memberikan informasi bagi otoritas moneter di Indonesia (BI) untuk merumuskan kebijakan moneter dalam mencapai kestabilan perekonomian.
2. Sebagai bahan kajian dan informasi untuk penelitian-penelitian selanjutnya di bidang moneter khususnya di bidang permintaan dan penawaran uang.